

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas ekonomi, psikologi dan hukum Universitas Katolik Soegijapranata yang masih aktif per tahun ajaran 2020/2021. Kuesioner disebar pada bulan November-Desember 2021, sebanyak 365 kuesioner kembali dan dapat diolah seluruhnya.

Tabel 4.1. Tabel Pengembalian Kuesioner

Jurusan	Kuesioner Kembali	Kuesioner Diolah
Akuntansi	83	83
Manajemen	111	111
Psikologi	115	115
Hukum	56	56
Total	365	365

Sumber: Data primer diolah (2021)

4.2. Gambaran Umum Responden

Data responden yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan jurusan, angkatan, IPK, jenis kelamin dan umur masing-masing mahasiswa.

Tabel 4.2. Gambaran Umum dan *Compare Mean* Responden

Keterangan	Frek	Mean						
		R	MI	PK	MA	K	PA	
Jurusan	Akuntansi	83	3.1794	3.5552	4.0607	3.5105	2.9555	3.6023
	Hukum	56	3.1838	3.8216	3.7084	3.6489	2.3689	3.7321
	Manajemen	111	2.8946	2.9730	3.8141	3.6668	3.1804	3.7024
	Psikologi	115	2.8901	3.3021	3.8582	3.6609	2.2811	3.7566
	Sig.		0,077	0,000	0,005	0,364	0,000	0,490
Angkatan	2017	75	3.1195	3.7873	3.7603	3.5472	2.7515	3.7640
	2018	151	2.9820	3.3888	3.9495	3.6755	2.7987	3.6932
	2019	139	2.9612	3.0437	3.8371	3.6165	2.6212	3.6763
	Sig.		0,533	0,000	0,072	0,397	0,288	0,678

Keterangan		Frek	Mean					
			R	MI	PK	MA	K	PA
IPK	≤3,00	74	2.9819	3.5184	3.8292	3.7343	2.6939	3.7566
	3,01-3,50	182	3.0581	3.3521	3.8867	3.5901	2.7363	3.6847
	3,51-4,00	109	2.9229	3.1961	3.8626	3.6147	2.7153	3.6914
	Sig.		0,544	0,149	0,793	0,296	0,949	0,752
Jenis Kelamin	L	130	2.9763	3.2209	3.9054	3.5825	2.8075	3.6612
	P	235	3.0167	3.4047	3.8471	3.6511	2.6738	3.7234
	Sig.		0,719	0,127	0,389	0,355	0,210	0,423
Umur	19	13	3.1538	3.0262	4.1023	3.3331	3.7954	3.3331
	20	120	2.9580	3.0254	3.8418	3.6391	2.4167	3.7140
	21	150	2.9817	3.3760	3.9204	3.6799	2.7974	3.6777
	22	68	3.0388	3.6669	3.7354	3.5301	2.8876	3.7497
	23	14	3.2843	4.3350	3.9529	3.6914	2.7143	3.9521
	Sig.		0,790	0,000	0,162	0,295	0,000	0,216
Minat	Non-akuntansi	282	2.9502	3.2757	3.8111	3.6609	2.6525	3.7304
	Akuntansi	83	3.1794	3.5552	4.0607	3.5105	2.9555	3.6023
	Sig.		0,073	0,042	0,001	0,075	0,013	0,148

Sumber: Data primer diolah (2021)

Responden dari jurusan akuntansi ada 83 orang; hukum ada 56 orang; manajemen ada 111 orang; dan psikologi ada 115 orang. Hal ini menunjukkan mahasiswa akuntansi, manajemen, psikologi dan hukum Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari jurusan psikologi. Responden dari angkatan 2017 ada 75 orang; 2018 ada 151 orang; dan 2019 ada 139 orang. Hal ini menunjukkan mahasiswa akuntansi, manajemen, psikologi dan hukum Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari angkatan 2018. Responden dari IPK ≤3,00 ada 74 orang; 3,01-3,50 ada 182 orang; dan 3,51-4,00 ada 109 orang. Hal ini menunjukkan mahasiswa akuntansi, manajemen, psikologi dan hukum Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari IPK 3,01-3,50. Responden dari jenis kelamin laki-laki ada 130 orang; dan perempuan ada 235 orang. Hal ini menunjukkan mahasiswa akuntansi, manajemen, psikologi dan hukum Universitas Katolik

Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari jenis kelamin perempuan. Responden dari usia 19 ada 13 orang; 20 ada 120 orang; 21 ada 150 orang; 22 ada 68 orang; dan 23 ada 14 orang. Hal ini menunjukkan mahasiswa akuntansi, manajemen, psikologi dan hukum Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak dari usia 21 tahun. Responden mahasiswa dari jurusan non akuntansi (manajemen, psikologi dan hukum) ada 282 orang; dan dari jurusan akuntansi ada 83 orang. Hal ini menunjukkan mahasiswa akuntansi, manajemen, psikologi dan hukum Universitas Katolik Soegijapranata yang menjadi responden lebih banyak mahasiswa dari jurusan non akuntansi (manajemen, psikologi dan hukum).

4.3. Uji Alat Pengumpulan Data

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuesioner atau indikator yang digunakan (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria valid adalah jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (Murniati dkk., 2013:34).

Tabel 4.3. Uji Validitas Referensi

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
R1	0.838	0.860	Valid
R2	0.743	0.860	Valid
R3	0.830	0.860	Valid

Sumber: Data primer diolah (2021)

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (R1 sampai R3) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,860). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Referensi (R).

Tabel 4.4. Uji Validitas Motivasi Intrinsik

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
MI1	0.922	0.925	Valid
MI2	0.848	0.925	Valid
MI3	0.903	0.925	Valid

Sumber: Data primer diolah (2021)

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (MI1 sampai MI3) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,925). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Motivasi Intrinsik (MI).

Tabel 4.5. Uji Validitas Finansial dan Pasar Kerja

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
PK1	0.577	0.723	Valid
PK2	0.634	0.723	Valid
PK3	0.688	0.723	Valid

Sumber: Data primer diolah (2021)

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (PK1 sampai PK3) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,723). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Finansial dan Pasar Kerja (PK).

Tabel 4.6. Uji Validitas Persepsi Negatif Mata Kuliah Akuntansi

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
MA1	0.569	0.676	Valid
MA2	0.595	0.676	Valid
MA3	0.581	0.676	Valid

Sumber: Data primer diolah (2021)

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (MA1 sampai MA3) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,676). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Persepsi Negatif Mata Kuliah Akuntansi (MA).

Tabel 4.7. Uji Validitas Keterampilan

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
K1	0.877	0.913	Valid
K2	0.870	0.913	Valid
K3	0.879	0.913	Valid

Sumber: Data primer diolah (2021)

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (K1 sampai K3) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,913). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Keterampilan (K).

Tabel 4.8. Uji Validitas Persepsi Negatif Profesi Akuntansi

Indikator	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
PA1	0.671	0.779	Valid
PA2	0.707	0.779	Valid
PA3	0.729	0.779	Valid

Sumber: Data primer diolah (2021)

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (PA1 sampai PA3) \leq dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,779).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Persepsi Negatif Profesi Akuntansi (PA).

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria reliabel adalah jika nilai *cronbach alpha* lebih besar 0,9 berarti tergolong reliabel sempurna; di antara 0,7-0,9 berarti tergolong reliabel tinggi; di antara 0,5-0,7 berarti tergolong reliabel moderat (Murniati dkk., 2013:34).

Tabel 4.9. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Referensi (R)	0,860	Reliabel Tinggi
Motivasi Intrinsik (MI)	0,925	Reliabel Sempurna
Finansial dan Pasar Kerja (PK)	0,723	Reliabel Tinggi
Persepsi Negatif Mata Kuliah Akuntansi (MA)	0,676	Reliabel Moderat
Keterampilan (K)	0,913	Reliabel Sempurna
Persepsi Negatif Profesi Akuntansi (PA)	0,779	Reliabel Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2021)

Nilai *cronbach alpha* variabel Motivasi Intrinsik (MI) dan Keterampilan (K) lebih besar 0,9 berarti tergolong reliabel sempurna; nilai *cronbach alpha* variabel Referensi (R), Finansial dan Pasar Kerja (PK) dan Persepsi Profesi Akuntansi (PA) di antara 0,7-0,9 berarti tergolong reliabel tinggi; nilai *cronbach alpha* variabel Persepsi Mata Kuliah Akuntansi (MA) di antara 0,5-0,7 berarti tergolong reliabel moderat

4.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Pertama, dilakukan pembagian kategori menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kedua, menentukan rentang skala masing-masing kategori yang dihitung dengan rumus.

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Tabel 4.10. Kategori Rentang Skala

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Tabel 4.11. Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Referensi (R)	1-5	1-5	3,00	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Motivasi Intrinsik (MI)	1-5	1-5	3,34	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Finansial dan Pasar Kerja (PK)	1-5	1-5	3,87	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Persepsi Negatif Mata Kuliah Akuntansi (MA)	1-5	1-5	3,63	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Keterampilan (K)	1-5	1-5	2,72	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Persepsi Negatif Profesi Akuntansi (PA)	1-5	1-5	3,70	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2021)

Skor rata-rata jawaban responden dari variabel: Finansial dan Pasar Kerja (PK); dan Persepsi Negatif Profesi Akuntansi (PA) termasuk kategori tinggi. Skor rata-rata jawaban responden dari variabel: Referensi (R); Motivasi Intrinsik (MI); Persepsi Negatif Mata Kuliah Akuntansi (MA); dan Keterampilan (K) termasuk kategori sedang.

Tabel 4.12. Statistik Deskriptif Referensi

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
R1	1-5	1-5	2.98	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
R2	1-5	1-5	3.09	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
R3	1-5	1-5	2.94	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Rata - rata			3,00				Sedang

Sumber: Data primer diolah (2021)

Skor rata-rata jawaban responden dari Referensi (R) adalah sebesar 3,00 dan termasuk kategori sedang namun menuju tinggi. Artinya persepsi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi cukup dipengaruhi dari orang yang dianggap penting. Variabel Referensi (R) termasuk kategori sedang namun menuju tinggi karena semua indikator (R1-R3) termasuk kategori sedang namun menuju tinggi. Indikator tersebut antara lain: orang tua; guru; dan teman ingin saya menjadi seorang akuntan.

Tabel 4.13. Statistik Deskriptif Motivasi Intrinsik

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
MI1	1-5	1-5	3.39	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
MI2	1-5	1-5	3.47	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
MI3	1-5	1-5	3.16	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Rata - rata			3,34				Sedang

Sumber: Data primer diolah (2021)

Skor rata-rata jawaban responden dari Motivasi Intrinsik (MI) adalah sebesar 3,34 dan termasuk kategori sedang namun menuju tinggi. Artinya persepsi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi cukup dipengaruhi dari kepuasan pribadi yang diterima. Variabel Motivasi Intrinsik (MI) termasuk kategori sedang namun menuju tinggi karena semua indikator (MI1-MI3) termasuk kategori sedang namun menuju tinggi. Indikator tersebut antara lain: dengan mempelajari

akuntansi, membuat saya memiliki otonomi; kesempatan bekerja dalam suasana yang dinamis; dan kesempatan untuk berkreasi.

Tabel 4.14. Statistik Deskriptif Finansial dan Pasar Kerja

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
PK1	1-5	1-5	3.89	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PK2	1-5	1-5	3.83	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PK3	1-5	2-5	3.88	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Rata - rata			3,87				Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2021)

Skor rata-rata jawaban responden dari Finansial dan Pasar Kerja (PK) adalah sebesar 3,87 dan termasuk kategori tinggi. Artinya persepsi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi sangat dipengaruhi dari finansial dan pasar kerja meliputi: penghasilan jangka panjang yang baik, fleksibilitas pilihan karir dan ketersediaan pekerjaan.

Tabel 4.15. Statistik Deskriptif Persepsi Negatif Mata Kuliah Akuntansi

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
MA1	1-5	1-5	3.78	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
MA2	1-5	1-5	3.55	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
MA3	1-5	1-5	3.55	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Rata - rata			3,63				Sedang

Sumber: Data primer diolah (2021)

Skor rata-rata jawaban responden dari Persepsi Negatif Mata Kuliah Akuntansi (MA) adalah sebesar 3,83 dan termasuk kategori sedang namun menuju tinggi. Artinya persepsi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi cukup dipengaruhi dari pandangan negatif mahasiswa tentang mata kuliah akuntansi. Variabel Persepsi Negatif Mata Kuliah Akuntansi (MA) termasuk kategori sedang namun menuju tinggi karena terdapat dua indikator (MA2 dan MA3) termasuk

kategori sedang namun menuju tinggi. Indikator tersebut antara lain: mata kuliah akuntansi membosankan; dan diperuntukkan orang kudu buku.

Tabel 4.16. Statistik Deskriptif Keterampilan

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
K1	1-5	1-5	2.85	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
K2	1-5	1-5	2.71	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
K3	1-5	1-5	2.60	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Rata - rata			2,72				Sedang

Sumber: Data primer diolah (2021)

Skor rata-rata jawaban responden dari Keterampilan (K) adalah sebesar 2,72 dan termasuk kategori sedang namun menuju tinggi. Artinya persepsi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi cukup dipengaruhi dari bakat dan ketertarikan murni. Variabel Keterampilan (K) termasuk kategori sedang namun menuju tinggi karena semua indikator (K1-K3) termasuk kategori sedang namun menuju tinggi. Indikator tersebut antara lain: saya memiliki bakat untuk belajar akuntansi; keterampilan dan latar belakang dalam matematika; dan minat yang tulus pada akuntansi.

Tabel 4.17. Statistik Deskriptif Persepsi Negatif Profesi Akuntansi

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
PA1	1-5	2-5	3.78	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PA2	1-5	2-5	3.73	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
PA3	1-5	1-5	3.59	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Rata - rata			3,70				Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2021)

Skor rata-rata jawaban responden dari Persepsi Negatif Profesi Akuntansi (PA) adalah sebesar 3,70 dan termasuk kategori tinggi. Artinya persepsi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi sangat dipengaruhi dari persepsi pandangan negatif mahasiswa tentang profesi akuntansi. Terdapat satu indikator

(PA3) termasuk kategori sedang namun menuju tinggi antara lain: karir profesi akuntansi membutuhkan pekerjaan yang memakan waktu.

4.5. Uji Hipotesis

Analisis regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi variabel-variabel independen yaitu: Referensi (R); Motivasi Intrinsik (MI); Finansial dan Pasar Kerja (PK); Persepsi Negatif Mata Kuliah Akuntansi (MA); Keterampilan (K); dan Persepsi Negatif Profesi Akuntansi (PA) terhadap variabel dependennya yaitu: keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena penelitian ini meneliti pengaruh dari lebih dari satu variabel independen metrik terhadap variabel dependen non-metrik *dummy* (Hartono, 2013:170). Jika menggunakan regresi logistik tidak perlu adanya pengujian normalitas data, atau dapat dikatakan bahwa meskipun data tidak normal maka proses pengujian tetap dapat dilakukan (Murniati dkk., 2013:157). Hair et al. (2014) menyatakan bahwa keuntungan dari regresi logistik dibandingkan dengan analisis lain adalah tidak diperlukannya uji asumsi klasik karena regresi logistik tidak memerlukan bentuk distribusi tertentu (**normalitas**) dari variabel independen dan masalah seperti **heteroskedastisitas** tidak ikut bermain seperti yang terjadi dalam analisis diskriminan. Selain itu, regresi logistik tidak memerlukan hubungan linier antara variabel independen (**multikolinearitas**).

Tabel 4.18. Tabel Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	32.946	6	.000
	Block	32.946	6	.000
	Model	32.946	6	.000

Sumber: Data primer diolah (2021)

Pada output *Omnibus Test* menyatakan bahwa hasil uji *chi square goodness of fit* $0,000 < 0,05$ artinya adalah model signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa model dapat digunakan untuk proses berikutnya.

Tabel 4.19. Tabel Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	358.416 ^a	.086	.131

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data primer diolah (2021)

Hasil output pada *Nagelkerke R²* memiliki pengertian yang sama dengan *R²* yang ada di regresi linier yaitu untuk melakukan daya penjasar sehingga dapat dinyatakan bahwa sebanyak 13,1% variansi data dapat dijelaskan dengan model, sedangkan sisanya 86,9% di luar model.

Tabel 4.20. Tabel Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.959	8	.268

Sumber: Data primer diolah (2021)

Nilai sig $0,268 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 tidak diterima atau H_a diterima artinya model yang dibangun telah mampu menjelaskan data. Model ini telah cukup mampu untuk digunakan menjelaskan data atau dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga model regresi ini bisa digunakan untuk analisis berikutnya.

Tabel 4.21. Tabel Classification Table

Observed		Predicted		
		Keputusan		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Keputusan 0	280	2	99.3
	Keputusan 1	74	9	10.8
Overall Percentage				79.2

a. The cut value is .500

Sumber: Data primer diolah (2021)

Output dari *Classification Table* menjelaskan bahwa model yang ada memiliki kemampuan untuk mengklasifikasi dengan benar sebesar 79,2% sehingga dapat dikatakan model ini baik.

Tabel 4.22. Tabel Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Sig. / 2
R	.291	.134	4.735	1	.030	0.015
MI	.308	.123	6.258	1	.012	0.006
PK	.779	.245	10.135	1	.001	0.001
Step 1 ^a MA	-.344	.192	3.224	1	.073	0.037
K	.351	.130	7.250	1	.007	0.004
PA	-.341	.188	3.269	1	.071	0.036
Constant	-4.744	1.492	10.114	1	.001	0.001

a. Variable(s) entered on step 1: R, MI, PK, MA, K, PA.

Sumber: Data primer diolah (2021)

Dari hasil perhitungan di atas selanjutnya didapat model regresi logistik:

Persamaan penelitian:
$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = -4,744 + 0,291R + 0,308MI + 0,779PK - 0,344MA + 0,351K - 0,341PA + e$$

α_0 = konstanta

$\alpha_1 - \alpha_6$ = koefisien

$\text{Ln} \frac{p}{1-p}$ = keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi

1 jurusan akuntansi dan 0 jurusan non-akuntansi

R = Referensi

MI = Motivasi Intrinsik

PK = Finansial dan Pasar Kerja

MA = Persepsi Negatif Mata Kuliah Akuntansi

K = Keterampilan

PA = Persepsi Negatif Profesi Akuntansi

e = Error

1. Hipotesis 1

Referensi (R) memiliki nilai sig / 2 sebesar $0,015 < 0,05$ (5%) dan $\beta_1 0,291 > 0$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan H₁ yang menyatakan bahwa referensi berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi **diterima**.

2. Hipotesis 2

Motivasi Intrinsik (MI) memiliki nilai sig / 2 sebesar $0,006 < 0,05$ (5%) dan $\beta_2 0,308 > 0$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan H₂ yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi **diterima**.

3. Hipotesis 3

Finansial dan Pasar Kerja (PK) memiliki nilai sig / 2 sebesar $0,001 < 0,05$ (5%) dan $\beta_3 0,779 > 0$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan H₃ yang menyatakan bahwa finansial dan pasar kerja berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi **diterima**.

4. Hipotesis 4

Persepsi Negatif Mata Kuliah Akuntansi (MA) memiliki nilai sig / 2 sebesar $0,037 < 0,05$ (5%) dan $\beta_4 -0,344 < 0$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan H₄ yang menyatakan bahwa persepsi negatif mata kuliah akuntansi berpengaruh negatif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi **diterima**.

5. Hipotesis 5

Keterampilan (K) memiliki nilai sig / 2 sebesar $0,004 < 0,05$ (5%) dan β_5 $0,351 > 0$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan H_5 yang menyatakan bahwa keterampilan berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi **diterima**.

6. Hipotesis 6

Persepsi Negatif Profesi Akuntansi (PA) memiliki nilai sig / 2 sebesar $0,036 < 0,05$ (5%) dan $\beta_6 -0,341 < 0$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan H_6 yang menyatakan bahwa persepsi negatif profesi akuntansi berpengaruh negatif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi **diterima**.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Referensi Terhadap Keputusan

H_1 yang menyatakan bahwa referensi berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi diterima. Hal ini berarti semakin tinggi referensi maka semakin tinggi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Referensi (R) termasuk kategori sedang namun menuju tinggi karena semua indikator (R1-R3) termasuk kategori sedang namun menuju tinggi. Indikator tersebut antara lain: orang tua; guru; dan teman ingin saya menjadi seorang akuntan.

Menurut TPB, referensi masuk ke dalam *subjective norm*. Temuan Paolillo dan Estes (1982) di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa instruktur memiliki

pengaruh yang besar terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Temuan Mauldin et al. (2000) mengungkapkan bahwa orang tua, diikuti oleh guru, memiliki dampak yang kuat terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Hasil riset ini sesuai dengan temuan Dalci et al. (2013) di Iran menunjukkan bahwa referensi berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi.

4.6.2. Motivasi Intrinsik Terhadap Keputusan

H₂ yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi diterima. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi intrinsik maka semakin tinggi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Motivasi Intrinsik (MI) termasuk kategori sedang namun menuju tinggi karena semua indikator (MI1-MI3) termasuk kategori sedang namun menuju tinggi. Indikator tersebut antara lain: dengan mempelajari akuntansi, membuat saya memiliki otonomi; kesempatan bekerja dalam suasana yang dinamis; dan kesempatan untuk berkreasi.

Menurut TPB, motivasi intrinsik masuk ke dalam *perceived behavioral control*. Keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi sangat dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti kepuasan kerja, kesempatan untuk berkreasi, otonomi, kecerdasan, dan lingkungan kerja yang menantang dan dinamis. Temuan Paolillo dan Estes (1982) di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi lebih mementingkan faktor intrinsik dalam keputusan mahasiswa memilih jurusan

akuntansi. Temuan Felton et al. (1994) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa faktor intrinsik sangat penting dalam mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Hasil riset ini sesuai dengan temuan Dalci et al. (2013) di Iran menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi.

4.6.3. Finansial dan Pasar Kerja Terhadap Keputusan

H₃ yang menyatakan bahwa finansial dan pasar kerja berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi diterima. Hal ini berarti semakin tinggi finansial dan pasar kerja maka semakin tinggi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Finansial dan Pasar Kerja (PK) termasuk kategori tinggi karena persepsi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi sangat dipengaruhi dari finansial dan pasar kerja meliputi: penghasilan jangka panjang yang baik, fleksibilitas pilihan karir dan ketersediaan pekerjaan.

Menurut TPB, finansial dan pasar kerja masuk ke dalam *attitude*. Beberapa penelitian sebelumnya (misalnya Paolillo dan Estes, 1982; Felton et al., 1994; Mauldin et al., 2000) menyarankan bahwa faktor finansial dan pasar kerja dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Temuan Felton et al. (1994) di Kanada mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi lebih menekankan pada ketersediaan pekerjaan dan pendapatan jangka panjang yang baik. Hasil riset ini sesuai dengan temuan Dalci et al. (2013) di Iran menunjukkan

bahwa finansial dan pasar kerja berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi.

4.6.4. Persepsi Negatif Mata Kuliah Akuntansi Terhadap Keputusan

H₄ yang menyatakan bahwa persepsi negatif mata kuliah akuntansi berpengaruh negatif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi diterima. Hal ini berarti semakin rendah persepsi negatif mata kuliah akuntansi maka semakin tinggi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Persepsi Negatif Mata Kuliah Akuntansi (MA) termasuk kategori sedang namun menuju tinggi karena terdapat dua indikator (MA2 dan MA3) termasuk kategori sedang namun menuju tinggi. Indikator tersebut antara lain: mata kuliah akuntansi membosankan; dan diperuntukkan orang kudu buku.

Menurut TPB, persepsi negatif mata kuliah akuntansi masuk ke dalam *attitude*. Beberapa penelitian sebelumnya (misalnya Felton et al., 1994; Mauldin et al., 2000) menunjukkan bahwa persepsi bagaimana mahasiswa memandang mata kuliah akuntansi, dapat menarik atau mencegah memilih jurusan akuntansi. Mahasiswa dapat berkecil hati untuk memilih jurusan akuntansi karena menganggap mata kuliah akuntansi membosankan, sangat berorientasi pada angka, dan membutuhkan beban kerja yang berat. Hasil riset ini sesuai dengan temuan Dalci et al. (2013) di Iran menunjukkan bahwa persepsi negatif mata kuliah akuntansi berpengaruh negatif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi.

4.6.5. Keterampilan Terhadap Keputusan

H₅ yang menyatakan bahwa keterampilan berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi diterima. Hal ini berarti semakin tinggi keterampilan maka semakin tinggi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Keterampilan (K) termasuk kategori sedang namun menuju tinggi karena semua indikator (K1-K3) termasuk kategori sedang namun menuju tinggi. Indikator tersebut antara lain: saya memiliki bakat untuk belajar akuntansi; keterampilan dan latar belakang dalam matematika; dan minat yang tulus pada akuntansi.

Menurut TPB, keterampilan masuk ke dalam *perceived behavioral control*. Paolillo dan Estes (1982) serta Mauldin et al. (2000) menemukan bahwa "bakat", "ketertarikan murni dalam mata pelajaran", dan "keahlian dan latar belakang dalam matematika" adalah faktor terpenting yang memfasilitasi atau menghambat keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Hasil riset ini sesuai dengan temuan Dalci et al. (2013) di Iran menunjukkan bahwa keterampilan berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi.

4.6.6. Persepsi Negatif Profesi Akuntansi Terhadap Keputusan

H₆ yang menyatakan bahwa persepsi negatif profesi akuntansi berpengaruh negatif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi diterima. Hal ini berarti semakin rendah persepsi negatif profesi akuntansi maka semakin tinggi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Persepsi Negatif Profesi Akuntansi (PA) termasuk kategori

tinggi karena persepsi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi sangat dipengaruhi dari persepsi pandangan negatif mahasiswa tentang profesi akuntansi. Terdapat satu indikator (PA3) termasuk kategori sedang namun menuju tinggi antara lain: karir profesi akuntansi membutuhkan pekerjaan yang memakan waktu.

Menurut TPB, persepsi negatif profesi akuntansi masuk ke dalam *attitude*. Beberapa penelitian sebelumnya (Mauldin et al., 2000) telah menemukan bahwa persepsi negatif mahasiswa tentang akuntansi dapat mendorong masuk atau keluar dari jurusan akuntansi. Persepsi publik tentang profesi akuntansi adalah suram dan membosankan sehingga menyurutkan keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Mahasiswa juga akan putus asa dari jurusan akuntansi karena menganggap profesi akuntansi memakan waktu, terlalu sempit dan tidak menyenangkan. Hasil riset ini sesuai dengan temuan Dalci et al. (2013) di Iran menunjukkan bahwa persepsi negatif profesi akuntansi berpengaruh negatif terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi.